MEDIA	Investor Daily	Senin, 27 Oktober 2008	
JUDUL	St Moritz Tak Terhentikan		
POSISI	Hal 25 (Property News)	TONASI	Positif

St Moritz Tak Terhentikan

JAKARTA – Imbas krisis keuangan global tidak menghambat PT Lippo Karawaci Tbk untuk terus menjalankan megaproyek The St Moritz Penthouses and Residences di Puri Indah, Jakarta Barat.

"Meskipun dibangun di tengah krisis, St Moritz akan mampu menghadapi kesulitan melalui fundamental yang kuat. Ini adalah proyek padat karya yang menampung ribuan tenaga kerja," kata Mochtar Riady, pendiri Lippo Group, saat prosesi pemancangan tiang pertama (*groundbreaking*) The St Moritz Penthouses and Residences, Sabtu (25/10).

Oleh karena itu, Mochtar menjelaskan, St Moritz akan menjadi pusat pertumbuhan di wilayah Jakarta Barat.

Pada syukuran permulaan konstruksi yang dilangsungkan di kantor pemasaran St Moritz di *central business district* (CBD) Jakarta Barat itu juga dihadiri oleh jajaran direksi dan komisaris PT Lippo Karawaci Tbk serta tokoh penting nasional. Di antaranya adalah Wakil Presiden Komisaris PT Lippo Karawaci Tbk Theo L Sambuaga, Komisaris PT Lippo Karawaci Tbk Tanri Abeng, Komisaris Independen PT Lippo Karawaci Tbk Agum Gumelar, dan Walikota Jakarta Barat Djoko Ramadhan.

Mochtar melanjutkan, industri properti di Indonesia berbeda dengan 10 tahun lalu, saat terjadi krisis moneter di dalam negeri. Bahkan, krisis tersebut justru menjadikan Indonesia menjadi lebih kuat dan dapat beradaptasi dengan perubahan. "Ini saatnya kita bangkit. Krisis yang terjadi di AS bukanlah kematian bagi bangsa ini," jelas dia.

Penegasan keberlangsungan proyek St Moritz juga disampaikan CEO Lippo Group James Riady. Menurut dia, pendanaan St Moritz tidak bergantung kepada perbankan. "Kami sudah tidak bergantung lagi kepada dana perbankan, karena memiliki REIT's (*real estate investment trust*) di luar negeri. Lippo Group juga memiliki *rating* yang menentukan tingkat baiknya investasi yang kami lakukan," kata James.

Lebih lanjut James menuturkan, pihaknya optimistis Indonesia tidak akan terkena imbas lebih lanjut dari krisis keuangan AS. Hal ini disebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih relatif stabil.

"Kalau di Amerika, pertumbuhan minus 1% bisa terjadi. Namun, di Indonesia, pertumbuhan 7% hanya turun menjadi 5,5% saja. Tidak ada yang memprediksikan pertumbuhan Indonesia akan minus," tegas James.

Dia menambahkan, setelah krisis 1997, Indonesia menjadi lebih dewasa dan lebih kuat dalam fundamental ekonomi. Bahkan, kata James, dengan hasil restrukturisasi yang semakin baik, krisis moneter 10 tahun yang lalu menjadi sebuah berkah bagi Indonesia.

Naik Harga

CEO St Moritz Michael Riady mengaku bangga bahwa pelaksanaan konstruksi proyek perdananya, St Moritz, dihadiri oleh sang kakek, Mochtar Riady. "Proyek ini dibangun dengan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat, seperti hotel, mal, sekolah, dan rumah sakit," kata Michael.

Dia menjelaskan, hingga tahap *groundbreaking*, St Moritz Penthouses and Residences mengalami kenaikan harga jual, dari Rp 12 juta

per meter persegi menjadi Rp 13,5 juta per meter persegi. Hal ini disebabkan masih tingginya tingkat permintaan hunian di St Moritz.

Michael optimistis megaproyek tersebut dapat berjalan sesuai rencana. Pasalnya, ongkos konstruksi turun hingga 20% yang dipicu oleh turunnya harga sejumlah bahan bangunan, seperti beton dan baja. "Ini adalah sinyal positif bagi kami untuk mewujudkan mimpi kami sebagai yang terbesar, terkuat, dan paling menjanjikan dari segi investasi," ujar dia.